

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perekonomian di Indonesia terus menunjukkan tren pertumbuhan yang positif, yang sejalan dengan peningkatan kebutuhan harian masyarakat (Annisa dkk., 2021). Salah satu faktor penting dalam perekonomian adalah peran sektor perbankan, yang berfungsi sebagai penggerak utama dalam mengalirkan dana dari pihak ketiga yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Perbankan berperan sebagai perantara yang krusial dalam menjaga kelancaran sirkulasi uang, stabilitas keuangan dan pelaksanaan kebijakan moneter. Bank memiliki fungsi vital dalam menyokong perekonomian suatu negara (Kusumanisita & Rusli, 2021). Oleh karena itu, sektor perbankan yang stabil dan efisien sangat diperlukan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Indonesia salah satu negara dengan populasi mayoritas muslim terbesar di dunia, sehingga perkembangan perbankan syariah di negara ini sangat relevan. Namun, meskipun bank syariah telah hadir sejak lama, minat masyarakat terhadap produk-produk syariah relatif rendah dibandingkan perbankan konvensional. Salah satu alasan utamanya yaitu inovasi produk di Indonesia masih dianggap kurang dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia dan Uni Emirat Arab. Hal ini membuat produk perbankan syariah di Indonesia cenderung kaku dan monoton.

Faktor lainnya yaitu dalam permodalan yang relatif kecil dan terbatas juga menjadi hambatan serius bagi pertumbuhan industri ini (Misra dkk., 2021). Kendala-kendala ini terjadi di tengah perkembangan perbankan syariah yang dipengaruhi oleh dinamika global, di mana banyak negara lain telah lebih maju dalam menerapkan konsep dan produk perbankan syariah. Meskipun demikian, perkembangan bisnis perbankan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir cukup pesat, dengan pertumbuhan yang signifikan dalam hal aset,

pembiayaan yang diberikan, serta penghimpunan dana pihak ketiga (DPK). Dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Sumber: Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia (2023)

Gambar 1.1

### Pertumbuhan Perbankan Syariah

Tahun 2019-2023

Menurut data dari laporan perkembangan keuangan syariah Indonesia, aset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK) bank syariah menunjukkan peningkatan yang konsisten dalam lima tahun terakhir. Selain pertumbuhan perbankan syariah yang telah berkembang pesat. Hal ini ditandai juga dengan adanya jumlah bank syariah yang semakin banyak dan produk yang semakin variatif.

UINSSC



Sumber: Laporan Keuangan tiap Bank (2024)

Gambar 1.2

### Daftar Bank Syariah Terbesar di Indonesia Menurut Nilai Aset per Q1 2024

Keberhasilan ini juga tercermin dari daftar bank syariah terbesar di Indonesia berdasarkan nilai aset, di mana Bank Syariah Indonesia menempati posisi teratas dengan aset sebesar 357,90 triliun rupiah pada tahun 2024. Peningkatan aset ini menunjukkan bahwa produk dan layanan yang ditawarkan oleh perbankan syariah semakin diminati oleh masyarakat. Namun, untuk menjaga pertumbuhan ini, bank syariah perlu memastikan bahwa penghimpunan dana dari masyarakat melalui tabungan, deposito dan giro tetap optimal.

Dalam kegiatan operasionalnya, bank syariah mengandalkan dua kegiatan utama, yaitu penghimpunan dana dan penyaluran dana. Penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan melalui produk simpanan seperti tabungan, deposito dan giro (Hidayah, 2022). Dana yang berhasil dihimpun ini kemudian disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada masyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti *mudharabah* dan

*musyarkaah*. Namun, pengelolaan dana ini tidak lepas dari berbagai tantangan yang dapat mempengaruhi kinerja bank, termasuk ketidakstabilan ekonomi, fluktuasi suku bunga, dan preferensi nasabah yang berubah-ubah.

Dalam mengalokasikan dana dalam bentuk pembiayaan ada beberapa hal yang dapat mempengaruhi salah satu diantaranya yaitu dana pihak ketiga dalam bentuk tabungan, deposito maupun giro (Annisa dkk., 2021). Bank berusaha untuk mengumpulkan dana sebanyak mungkin dari masyarakat. Semakin banyak dana yang berhasil dihimpun, semakin besar pula potensi bank untuk memberikan pembiayaan, yang ada pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan bank dari bunga. Sebaliknya, jika dana yang terkumpul lebih sedikit, kemampuan bank untuk memberikan pembiayaan juga terbatas, sehingga pendapatan yang diperoleh pun lebih rendah (A. Sari & Suryaningsih, 2020).

Dalam konteks perbankan syariah, pengelolaan tabungan, deposito dan giro memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas penyaluran pembiayaan. Namun, masing-masing instrumen ini menghadapi masalah yang dapat berdampak signifikan pada jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank (Farihah & Setiawan, 2020).

Salah satu tantangan utama yang dihadapi perbankan syariah yaitu ketidaksesuaian antara jumlah dana yang berhasil dihimpun melalui tabungan, deposito dan giro dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan (Aini, 2019). Meskipun dana nasabah terus bertambah, seringkali terdapat kendala dalam menyalurkan dana tersebut menjadi pembiayaan yang produktif. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti risiko kredit yang tinggi, persyaratan pembiayaan yang ketat, atau kurangnya proyek-proyek usaha yang layak. Ketidaksesuaian ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan mengurangi profitabilitas dan penyaluran pembiayaan bank.

Dalam sistem perbankan syariah, tingkat *profit sharing* (bagi hasil) yang ditawarkan kepada nasabah deposito sangat berpengaruh terhadap minat menabung (Fitriana & Syaiful, 2024). Fluktuasi tingkat *profit sharing* yang disebabkan oleh perubahan kebijakan moneter atau kondisi ekonomi makro

dapat menyebabkan ketidakstabilan dana pihak ketiga. Ketika tingkat *profit sharing* menurun, nasabah cenderung menarik dananya dan mencari instrumen investasi lain yang lebih menguntungkan. Hal ini dapat berdampak pada ketersediaan dana untuk pembiayaan.

Persaingan antar lembaga keuangan, bank konvensional maupun bank syariah, semakin ketat (Mulyanti dkk., 2023). Masing-masing lembaga keuangan berusaha menarik nasabah dengan menawarkan produk dan layanan yang lebih menarik, termasuk tingkat *profit sharing* yang lebih tinggi untuk deposito. Persaingan ini dapat menyebabkan *margin* keuntungan bank semakin tipis dan membuat bank lebih selektif dalam menyalurkan pembiayaan. Selain itu, persaingan juga dapat memicu inovasi produk yang terlalu cepat, sehingga kualitas layanan dan pengelolaan risiko menjadi terabaikan.

Perilaku nasabah dalam mengelola keuangan terus berubah seiring dengan perkembangan teknologi dan informasi (Amalia & Suselo, 2024). Munculnya berbagai alternatif investasi, seperti investasi online, logam mulia dan pasar modal, membuat nasabah memiliki lebih banyak pilihan untuk mengalokasikan dananya. Selain itu, meningkatnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang juga membuat nasabah lebih selektif dalam memilih produk perbankan. Perubahan perilaku nasabah ini dapat mempengaruhi komposisi dana yang dihimpun oleh bank dan berdampak pada kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Dalam konteks perbankan syariah, pengelolaan tabungan, deposito dan giro memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas penyaluran pembiayaan (Lestari, 2021). Namun masing-masing instrumen ini menghadapi masalah yang dapat berdampak signifikan pada jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana perkembangan ketiga instrumen ini berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank, serta memahami implikasi yang ditimbulkan bagi kinerja Bank Syariah Indonesia sebagai bank syariah.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan DPK dan PYD Pada BSI**  
**Tahun 2021-2024**

<b>Tahun</b>	<b>Tabungan (Jutaan Rupiah)</b>	<b>Deposito (Jutaan Rupiah)</b>	<b>Giro (Jutaan Rupiah)</b>	<b>Jumlah Pembiayaan (Jutaan Rupiah)</b>
2021	99.374.643	101.339.971	35.692.933	59.182.873
2022	116.484.111	100.485.930	44.520.940	71.631.908
2023	124.726.444	115.848.096	53.201.389	90.097.330
2024	128.959.613	109.830.403	58.999.096	105.312.444

Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah Indonesia tahun 2021 hingga 2024

Berdasarkan perkembangan laporan keuangan Bank Syariah Indonesia (BSI) tahun 2021-2024, tabungan mengalami peningkatan yang konsisten, terutama setelah *merger* tiga bank syariah besar menjadi BSI, yang meningkatkan kepercayaan nasabah. Kenaikan terbesar terjadi pada tahun 2022 sebesar Rp. 17,109 triliun. Meskipun demikian, jumlah tabungan masih berpotensi berfluktuasi akibat ketidakstabilan ekonomi dan kebijakan moneter, seperti kenaikan suku bunga acuan (Fitriana & Syaiful, 2024). Selain itu, imbal hasil tabungan yang kurang kompetitif turut memengaruhi minat masyarakat dalam menyimpan dana di bank syariah, yang dapat berdampak pada ketersediaan dana untuk pembiayaan.

Pada tahun 2022 dan 2024, deposito di Bank Syariah Indonesia mengalami penurunan masing-masing sebesar Rp. 854 miliar dan Rp. 5,65 triliun, meskipun terjadi peningkatan signifikan sebesar Rp. 14,99 triliun pada tahun 2023. Penurunan ini disebabkan oleh sistem bagi hasil deposito syariah yang mungkin tidak sekompetitif bunga deposito di bank konvensional (Mulyanti dkk., 2023), sehingga beberapa nasabah memilih untuk menarik dana mereka dan mengalihkannya ke instrumen lain yang menawarkan keuntungan lebih tinggi. Hal ini dapat menimbulkan risiko likuiditas, terutama jika terjadi penarikan deposito secara mendadak, sehingga bank perlu menyiapkan strategi untuk mengelola potensi arus keluar dana.

Giro di Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan signifikan dari tahun 2021 hingga 2024, dengan kenaikan sebesar Rp. 8,55 triliun pada tahun 2022, Rp. 8,68 pada 2023, dan Rp. 5,79 triliun pada 2024. Meskipun terus meningkat, giro memiliki sifat yang sangat likuid, di mana nasabah dapat menarik dana kapan saja, sehingga dapat mengalami fluktuasi yang tinggi (Supriyanto & Ikbali, 2019). Stabilitas saldo giro sangat bergantung pada perilaku nasabah, terutama jika terjadi penarikan besar dari nasabah korporat, yang berpotensi memengaruhi ketersediaan dana di bank secara keseluruhan.

Lalu jumlah pembiayaan di Bank Syariah Indonesia mengalami peningkatan konsisten dari tahun 2021 hingga 2024, dengan kenaikan sebesar Rp. 12,44 triliun pada 2022, Rp. 18,46 triliun pada tahun 2023, dan Rp. 15,21 triliun pada 2024. Meskipun terjadi fluktuasi pada tabungan, deposito, dan giro, pertumbuhan yang signifikan dari ketiga instrumen tersebut telah menyediakan dana yang cukup untuk mendukung pembiayaan. Namun, jika pembiayaan diberikan kepada nasabah berisiko tinggi, ada potensi terjadinya pembiayaan macet yang dapat berdampak negatif pada kesehatan keuangan bank. Oleh karena itu, pengelolaan likuiditas yang hati-hati diperlukan agar jumlah pembiayaan tetap seimbang dengan dana yang dihimpun.

Bank Syariah Indonesia yaitu bank hasil *marger* dari tiga bank syariah besar, kini menjadi salah satu bank syariah terbesar di Indonesia dengan aset mencapai 357.90 triliun pada tahun 2024. Posisi ini menegaskan kekuatan dan kapasitas Bank Syariah Indonesia dalam menghimpun dana serta memberikan pembiayaan. Meskipun perbankan syariah di Indonesia secara umum masih menghadapi tantangan dalam hal inovasi produk dibandingkan dengan negara-negara lain, Bank Syariah Indonesia menunjukkan pertumbuhan yang pesat di berbagai kategori penghimpunan dana seperti tabungan, deposito dan giro (Widodo & Dalimunthe, 2022).

Pembiayaan dalam perbankan syariah menawarkan berbagai pilihan yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah (Syarifuddin dkk., 2020). Akad berbasis syariah ini dirancang untuk memberikan kemudahan dan fleksibilitas kepada nasabah. Salah satu jenis pembiayaan yang menjadi ciri

khas bank syariah adalah pembiayaan berbasis bagi hasil, seperti *mudharabah* dan *musyarakah*. Akad ini mencerminkan prinsip kemitraan yang menjadi identitas utama perbankan syariah (Julia & Diana, 2023).

Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil memiliki potensi besar dalam menciptakan keseimbangan sektor ekonomi syariah, karena melibatkan kerjasama antara dua pihak yang aktif mengelola usaha, sehingga mampu memberikan dampak langsung pada pertumbuhan ekonomi. Namun realitasnya, pembiayaan bagi hasil kurang diminati oleh bank syariah maupun masyarakat. Faktor utama adalah tingginya risiko yang terkait, seperti potensi penyimpanan akibat kurangnya akuntabilitas dari pihak *mudharib* dalam penyajian laporan keuangan. Selain itu, keberhasilan akad ini sangat bergantung pada kejujuran dan transparansi kedua belah pihak. Kondisi ini seringkali memaksa bank untuk menetapkan nisbah bagi hasil yang lebih menguntungkan bank daripada nasabah, sehingga mengurangi daya tarik pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* (Annisa dkk, 2021).

Penelitian terkait dana pihak ketiga terhadap pembiayaan yang disalurkan pada lembaga keuangan khususnya bank sudah banyak dilakukan. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rizka Annisa dkk., (2021) menyatakan bahwa tabungan berpengaruh dan tidak signifikan. Sedangkan deposito berpengaruh dan signifikan. Hasil analisis data ini diolah dengan bantuan *software* SPSS 24. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Aris Pramana dkk., (2021) yang menyatakan bahwa tabungan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan menurut Pebri P., & Bakti, S. (2021) deposito tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Hasil analisis data ini diolah dengan bantuan *software* SPSS 24.

Adapun penelitian yang menggunakan variabel tabungan dan giro yang dilakukan oleh Nadila Aulia Sari dkk., (2021) yang menyatakan bahwa tabungan tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan menurut Nur Hidayah (2022) giro memberikan pengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hasil analisis data ini diolah dengan bantuan *software* SPSS 25. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian Dodi Supriyanto &

Muhamad Ikbal (2019) yang menyatakan bahwa tabungan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Sedangkan giro tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan. Hasil analisis data ini diolah dengan bantuan *software* SPSS 25.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu salah satunya penggunaan variabel yang lebih komprehensif. Sementara penelitian terdahulu cenderung terbatas pada dua variabel dalam dana pihak ketiga, yaitu tabungan dan deposito atau tabungan dan giro. Penelitian yang akan diteliti yaitu akan melibatkan ketiga variabel dalam dana pihak ketiga, yaitu tabungan, deposito dan giro. Hal ini dapat memungkinkan analisis yang lebih mendalam tentang bagaimana masing-masing variabel dalam dana pihak ketiga mempengaruhi pembiayaan di lembaga keuangan, serta memperluas pemahaman tentang interaksi di antara ketiga sumber dana tersebut.

Selain itu, pendekatan metodologi yang berbeda menjadi kelebihan lainnya. Dalam penelitian terdahulu umumnya menggunakan *software* SPSS untuk menganalisis data, sedangkan penelitian ini akan memanfaatkan *software* Eviews 12 dengan teknik ARDL. Metode ARDL memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara variabel, memberikan perspektif yang lebih lengkap tentang pengaruh dana pihak ketiga terhadap pembiayaan yang disalurkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tabungan, deposito dan giro terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah Indonesia pada periode 2021 hingga 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran ketiga instrumen tersebut dalam mendukung pertumbuhan pembiayaan di bank syariah, serta memberikan wawasan bagi pengelola bank untuk meningkatkan efisiensi dan stabilitas keuangan bank syariah di masa datang. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan Pada Bank Syariah Indonesia Periode 2021-2024”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang disampaikan oleh peneliti, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Penyaluran pembiayaan bank syariah sangat tergantung pada dana pihak ketiga. Fluktuasi jumlah dana yang dihimpun mempengaruhi kapasitas bank dalam memberikan pembiayaan.
2. Meskipun terjadi peningkatan yang konsisten pada tabungan, namun fluktuasi masih bisa terjadi, akibat ketidakstabilan ekonomi dan kebijakan moneter, seperti kenaikan suku bunga acuan (Fitriana & Syaiful, 2024).
3. Risiko penarikan dini deposito mempengaruhi kestabilan dana jangka panjang yang tersedia untuk pembiayaan.
4. Meskipun giro mengalami kenaikan yang signifikan, giro memiliki sifat yang likuid, dan bisa mengalami fluktuasi yang tinggi (Supriyanto & Ikbali, 2019), tergantung perilaku nasabah, terutama nasabah korporat yang dapat menarik dana dalam jumlah besar.
5. Meskipun ada peningkatan pada pembiayaan, jika bank memberikan pembiayaan kepada nasabah dengan risiko tinggi, dapat terjadi pembiayaan macet yang berpotensi merugikan kesehatan keuangan bank.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan beberapa masalah yang ditemukan dalam identifikasi masalah, peneliti akan membatasi fokus penelitian pada hal-hal berikut:

1. Penyaluran pembiayaan bank syariah sangat tergantung pada dana pihak ketiga. Fluktuasi jumlah dana yang dihimpun mempengaruhi kapasitas bank dalam memberikan pembiayaan.
2. Meskipun tabungan dan giro mengalami kenaikan yang signifikan, giro memiliki sifat yang likuid, dan bisa mengalami fluktuasi yang tinggi.

3. Penurunan deposito dapat menimbulkan risiko likuiditas jika terjadi penarikan dana secara mendadak,

Penelitian ini menggunakan variabel terikat (*dependen*) yaitu pembiayaan (Y), dan variabel bebas (*independent*) berupa tabungan ( $X_1$ ), deposito ( $X_2$ ), dan giro ( $X_3$ ). Penelitian dilakukan pada Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2024.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, rumusan masalah yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah tabungan berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024?
2. Apakah deposito berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024?
3. Apakah giro berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024?
4. Apakah tabungan, deposito, dan giro secara simultan mempengaruhi penyaluran pembiayaan yang disalurkan pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024?

#### **E. Tujuan Penelitian dan Manfaat**

##### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh tabungan terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024.
- b. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh deposito terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024.
- c. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh giro terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024.

- d. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh tabungan, deposito dan giro secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024.

## 2. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian memiliki manfaat yang dapat diperoleh. Adapun manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memperkaya referensi dan menjadi bahan perbandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan pengetahuan terkait penghimpunan dana serta penyaluran dana di Bank Syariah Indonesia.

### b. Manfaat Praktis

#### 1) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperluas pengetahuan dan wawasan dalam bidang penelitian, serta untuk mengaplikasikan teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan.

#### 2) Bagi Pihak Bank

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan serta memberikan masukan dalam upaya pengembangan penghimpunan dana tersebut.

#### 3) Bagi dunia akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Universitas Negeri Islam Syekh Nurjati Cirebon secara umum sebagai kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya untuk Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti berikutnya dan menjadi referensi yang dapat memperluas wawasan serta pengetahuan pembaca, terutama mengenai pengaruh

tabungan, deposito, dan giro terhadap jumlah pembiayaan di Bank Syariah Indonesia selama periode 2021-2024.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan, setiap permasalahan yang diajukan disesuaikan dengan tujuan penelitian yang diamati. Oleh karena itu, penelitian ini dibagi menjadi 5 (lima) bab, di mana setiap bab saling terkait dan membentuk sebuah uraian yang sistematis dalam satu kesatuan. Setiap bab akan dibagi lagi menjadi beberapa sub-bab dengan susunan sebagai berikut:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI /KAJIAN TEORI**

Bab ini terdiri dari landasan teori, literatur review, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdiri dari jenis penelitian dan pendekatan, objek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, teknik pengumpulan data, dan metode pengujian hipotesis.

### **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan hasil penulisan, yaitu pengaruh tabungan, deposito, dan giro terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank Syariah Indonesia periode 2021-2024.

### **BAB V : KESIMPULAN**

Bab ini berisi bagian penutupan yang mencakup simpulan dan saran.